

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SMA NEGERI 8 PALEMBANG

Aan Nugraha

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: aannugraha68@gmail.com

Abstract

Keywords:

Problem Based Learning, Learning Outcomes, Capital Market, Economics.

Economic education in high schools is very important for improving students' financial knowledge and analytical thinking skills, especially regarding capital market material that requires an understanding of concepts and data analysis. However, schools still use a conventional teacher-centered approach for teaching capital markets, so students are not very engaged. According to the literature review, the problem-based learning (PBL) model is considered capable of enhancing critical thinking skills, participation, and conceptual understanding through contextual problem-solving. The purpose of this study is to examine how the implementation of PBL impacts students' learning outcomes in economic material related to the capital market. This study uses a quasi-experimental method, with an experimental design and a control group. Students in grade X at SMA Negeri 8 Palembang are the subjects of this study. Because the data did not have a normal distribution, pretest and posttest tests were used to collect data, which were then analyzed using the Mann-Whitney U test. The results of the study showed that the implementation of PBL improved the average learning outcomes of the experimental class. However, the statistical test results showed that there was no statistically significant difference in learning outcomes between the experimental and control classes. PBL, however, benefits student activity and the quality of the learning process.

Abstrak

Kata Kunci :

Problem Based Learning, Hasil Belajar, Pasar Modal, Ekonomi,

Pendidikan ekonomi di sekolah menengah sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan keuangan dan kemampuan berpikir analitis siswa, terutama dalam hal materi pasar modal yang memerlukan pemahaman konsep dan analisis data. Namun, sekolah masih menggunakan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru untuk pembelajaran pasar modal, sehingga siswa tidak terlalu terlibat. Menurut tinjauan literatur, model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dianggap dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, partisipasi, dan pemahaman

konsep melalui pemecahan masalah kontekstual. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penerapan PBL berdampak pada hasil belajar siswa dalam materi ekonomi materi pasar modal. Studi ini menggunakan metode quasi-eksperimen, dengan desain eksperimen dan kelompok kontrol. Siswa yang berada di kelas X di SMA Negeri 8 Palembang adalah subjek penelitian ini. Karena data tidak memiliki distribusi normal, tes pretest dan posttest digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian dianalisis menggunakan uji Mann–Whitney U. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL meningkatkan hasil belajar rata-rata kelas eksperimen. Namun, hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan statistik yang signifikan dalam hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol. PBL, bagaimanapun, menguntungkan keaktifan siswa dan kualitas proses pembelajaran.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](#) license



PENDAHULUAN

Pendidikan ekonomi ditingkat sekolah menengah memainkan peran krusial dalam membangun literasi keuangan serta keterampilan berpikir analitis siswa. Salah satu topik yang memerlukan pemahaman konsep dan keterampilan analitis adalah pasar modal. Pemahaman mengenai pasar modal tidak hanya merupakan landasan untuk pembelajaran ekonomi yang lebih mendalam, tetapi juga membantu siswa dalam membuat keputusan keuangan dengan cara yang rasional. Namun, pengajaran pasar modal di sekolah masih sering mengandalkan metode ceramah yang berfokus pada guru, sehingga siswa menjadi kurang terlibat dan mengalami kesulitan menghubungkan konsep dengan konteks nyata.

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang fokus pada penyelesaian masalah kontekstual melalui berpikir kritis, kolaborasi, dan penelitian mandiri. PBL dianggap sesuai untuk diterapkan dalam pengajaran ekonomi karena dapat mendorong siswa mengeksplorasi fenomena keuangan, menganalisis data, dan menarik kesimpulan berdasarkan teori dan logika. Berbagai studi menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dan pemahaman konsep melalui pengalaman belajar yang lebih relevan.

Dalam konteks pendidikan pasar modal, PBL berpotensi mendukung siswa untuk memahami cara kerja pasar, peran dari investor dan emiten, dinamika harga saham, serta elemen-elemen ekonomi yang memengaruhi perubahan pasar. Dengan membahas studi kasus dan berdiskusi dalam kelompok, siswa mampu mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif dan aplikatif daripada hanya mendengarkan penjelasan teoritis.

Sehubungan dengan urgensi ini, studi ini dilaksanakan untuk menganalisis implementasi PBL dalam pengajaran pasar modal pada siswa kelas X di SMA Negeri 8 Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas PBL dalam



meningkatkan kemampuan hasil belajar, keterlibatan, dan pemahaman konsep siswa. Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap pengembangan model pembelajaran ekonomi yang lebih kreatif dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran di abad ke-21.

Pada uraian diatas, maka dilakukan penelitian eksperimen yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 8 Palembang.

TINJAUAN PUSTAKA

Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu jenis alat yang dapat digunakan guru untuk mendukung proses pembelajaran adalah media pembelajaran. (Damanik et al., 2023). Media pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan cara yang lebih efektif dan efisien (Fadilah et al., 2023).

Media pembelajaran dapat menggantikan apa yang tidak dapat disampaikan guru melalui kata-kata atau frasa tertentu. Media pembelajaran yang digunakan harus memiliki daya tarik khusus, sehingga media tersebut bisa menyenangkan dan tidak membosankan, baik disajikan dalam bentuk sederhana maupun menggunakan teknologi (Batubara, 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan peran penting dalam mendukung efisiensi proses pembelajaran karena berfungsi sebagai sarana yang dapat memperjelas penyajian materi. Media dapat menggantikan informasi yang sulit diungkapkan secara lisan sehingga konsep dapat dipahami oleh siswa dengan lebih nyata.

Problem Based Learning (PBL)

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pengajaran yang hanya berfokus pada peserta didik dengan memberikan permasalahan nyata sebagai inti dari proses belajar (Mas Darwati & Made Purana, 2020). Menurut (Angelia, 2024) adalah salah satu model pembelajaran yang menuntut keterlibatan kepada mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan di awal pembelajaran yang bertujuan melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pendekatan pemecahan masalah. Menurut (N.K. Mardani et al., 2021) merupakan pendekatan pembelajaran yang dimulai dari pemahaman siswa terhadap suatu permasalahan, mencari alternatif solusi untuk permasalahan tersebut, kemudian memilih solusi yang paling tepat untuk mengatasi masalah itu.

Menurut (Siswanto et al., 2025) *Problem Based Learning* (PBL) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, penyelesaian masalah, dan kemandirian belajar melalui proses penelitian dan diskusi kelompok. Dalam PBL, pengajar berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa mencari solusi berdasar data dan konsep yang relevan. Fokus utama PBL mencakup : pembelajaran yang berfokus pada masalah nyata, partisipasi aktif siswa, kolaborasi, serta refleksi mengenai proses dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model PBL adalah model pengajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai prekursor proses belajar, sehingga mendorong siswa untuk berpikir secara kritis, memahami konsep melalui keterlibatan mental, dan berpartisipasi aktif dalam penelitian. PBL meminta siswa untuk mengenali permasalahan, merancang berbagai pilihan solusi, dan memilih

solusi yang paling sesuai. Oleh karena itu, PBL tidak hanya memperdalam pemahaman konsep, tetapi juga meningkatkan keterampilan siswa dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dengan cara sistematis.

Prinsip dan Langkah-Langkah Problem Based Learning (PBL)

Prinsip utama PBL meliputi konstruktivisme, kolaborasi, pembelajaran kontekstual, dan tanggung jawab dalam belajar, yang semuanya bertujuan untuk mendorong siswa mengembangkan pemahaman melalui pengalaman nyata serta pemecahan masalah (Salsabila & Muqowim, 2024).

Menurut (Yogi Fernando et al., 2024) merupakan model pembelajaran yang menuntut keterlibatan mental siswa untuk memahami konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan di awal pembelajaran bertujuan melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pendekatan pemecahan masalah.

Menurut (Delsi Novelni & Elfia Sukma, 2021) Langkah-langkah dalam model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terdiri atas lima tahapan yang saling berkaitan dan dirancang secara sistematis untuk membangun kemampuan berpikir kritis peserta didik. Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan mengorientasikan peserta didik terhadap masalah yang relevan dengan konteks pembelajaran, sehingga siswa terdorong untuk memahami situasi dan merumuskan permasalahan yang akan dipecahkan. Selanjutnya, peserta didik diorganisasi untuk belajar melalui pengaturan kegiatan, pembagian tugas, serta penjelasan tujuan agar proses pembelajaran berjalan terarah.

Pada tahap berikutnya, peserta didik dibantu dalam melakukan penyelidikan baik secara individu maupun kelompok, yang memungkinkan mereka mencari dan mengumpulkan informasi, menganalisis data, serta mengembangkan pemahaman secara mendalam. Hasil dari proses penyelidikan tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk karya atau solusi yang diciptakan dan ditampilkan oleh peserta didik sebagai bentuk pertanggungjawaban atas proses belajar yang telah dilakukan. Tahap akhir dalam PBL adalah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, sehingga peserta didik dapat menyimpulkan solusi secara logis sekaligus merefleksikan strategi dan pemahaman yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah apa yang dicapai siswa secara akademis melalui tugas dan ujian, serta partisipasi mereka dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung hasil belajar. (Somayana, 2020).

Menurut (Yandi et al., 2023) Hasil belajar adalah apa yang siswa capai setelah mendapatkan pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Hasil belajar adalah gambaran dari upaya belajar siswa. Semakin giat siswa dalam belajar, semakin baik hasil belajar mereka. Oleh karena itu, hasil belajar dapat menjadi salah satu cara untuk menilai keberhasilan pembelajaran siswa.

Menurut (Nabillah & Abadi, 2020) menguraikan temuan penelitian yang dilakukan bahwa ada dua komponen dalam proses pembelajaran yang memengaruhi hasil belajar: 1) Faktor Internal: Ini adalah faktor yang berasal dari dalam individu, seperti minat, kemampuan, dorongan, dan strategi belajar; 2) Faktor Luar: Ini adalah faktor yang berasal dari luar individu, seperti lingkungan keluarga dan sekolah.

Pembelajaran Ekonomi dan Pasar Modal

Pembelajaran ekonomi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman literasi ekonomi dan keterampilan dalam pengambilan keputusan. Salah satu topik krusial

adalah pasar modal, yang mencakup transaksi saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya. (Rorizki et al., 2022) menyatakan bahwa pasar modal berfungsi sebagai alat pengumpulan dana dan investasi yang memiliki peran penting dalam perekonomian. Pembelajaran pasar modal membutuhkan keterampilan analitis karena peserta didik harus memahami konsep, menganalisis data, dan menginterpretasi perubahan harga (Anggraini et al., 2024).

Menurut tujuan pasar modal meliputi peningkatan partisipasi publik dalam kepemilikan saham dan mengarahkan alokasi dana ke yang lebih produktif. Karena itu, model pembelajaran yang dapat menghubungkan teori dengan fenomena ekonomi yang sebenarnya sangat dibutuhkan dalam pengajaran materi ini.

Relevansi PBL pada Pembelajaran Pasar Modal

Penerapan PBL dalam pembelajaran pasar modal dianggap sesuai karena sifat materi yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan ekonomi saat ini. PBL memungkinkan siswa untuk mengkaji kasus perubahan saham, elemen yang mempengaruhi harga, serta fungsi investor melalui simulasi atau analisis kasus. Penelitian oleh (Kurama et al., 2022) menunjukkan bahwa PBL memperbaiki kemampuan dalam pemecahan masalah dan pemahaman konsep ekonomi teknis.

Melalui pendekatan yang berfokus pada masalah, siswa tidak hanya mempelajari teori pasar modal, tetapi juga meningkatkan kemampuan analisis, kolaborasi, dan pengambilan keputusan yang didasarkan pada data (Fonna & Nufus, 2024). Hal ini menjadikan PBL sebagai model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pengajaran ekonomi pada materi yang bersifat analitis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis eksperimen semu (quasi-experiment). Menurut (Arib et al., 2024) Jenis desain eksperimen ini adalah evolusi dari desain eksperimen sebenarnya yang sulit untuk dilaksanakan. Desain ini memiliki grup kontrol, tetapi tidak dapat mengendalikan semua variabel luar yang memengaruhi penyelenggaraan eksperimen. Sebenarnya, sulit untuk mendapatkan kelompok kontrol yang cocok untuk penelitian ini.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Kontrol	O_1	-	O_2
Eksperimen	O_3	X	O_4

(Sumber : dibuat oleh peneliti 2025)

Keterangan :

O_1 : Pretest Kelas Kontrol/Konvensional

O_3 : Pretest Kelas Eksperimen

O_2 : Posttest Kelas Kontrol/Konvensional

O_4 : Posttest Kelas Eksperimen

X : Perlakuan dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)

- : Tanpa perlakuan (pembelajaran konvensional)

Penelitian ini sangat berguna dalam bidang pendidikan dan melibatkan siswa di Kelas X. Penelitian ini menggunakan berbagai perlakuan di dua kelas, satu di mana digunakan sebagai kelas eksperimen dan yang lain digunakan sebagai kelas kontrol.

Studi ini dilakukan dua kali: sebelum eksperimen dan setelah eksperimen. Pretest adalah penilaian yang dilakukan sebelum eksperimen. Posttest adalah penilaian yang dilakukan setelah eksperimen.

Subjek Penelitian

Populasi

Populasi mencakup semua komponen penelitian, termasuk objek dan subjek yang memiliki karakteristik unik (Jailani & Jeka, 2023). Populasi termasuk dalam tiga kategori: berdasarkan jumlah, termasuk populasi terbatas dan tak terbatas; berdasarkan karakteristik, termasuk populasi homogen dan heterogen; dan berdasarkan perbedaan tambahan, termasuk populasi target dan survei. Seluruh populasi siswa kelas X SMA Negeri 8 Palembang Tahun Ajaran 2025–2026 adalah subjek penelitian ini.

Sampel

Populasi merupakan jumlah orang yang dipilih dari populasi dianggap sebagai representasi lengkap dari populasi. Sampel yang baik memiliki ciri-ciri yang mewakili populasi. (Suriani & Jailani, 2023). Setiap sampel tidak dapat digeneralisasi untuk populasi jika tidak mencerminkan setiap anggota populasi.

Tabel 2. Sampel Penelitian di SMA Negeri 8 Palembang

<i>Kelas</i>	<i>Jenis Kelamin</i>		<i>Jumlah</i>	<i>Keterangan</i>
	<i>Laki-Laki</i>	<i>Perempuan</i>		
X.1	16	17	34	Kelas Kontrol
X.2	15	19	34	Kelas Eksperimen

(Sumber : dibuat oleh peneliti 2025)

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian terdiri dari nilai pretest dan posttest siswa kelas X.1 dan X.2 SMA Negeri 8 Palembang dalam materi pasar modal. Studi ini menggunakan instrumen tes tertulis, yang merupakan tes objektif yang terdiri dari dua puluh soal dengan empat pilihan jawaban alternatif (a, b, c, dan d). Dalam penelitian ini, metode tes akan digunakan untuk mengumpulkan data. Sebelum digunakan dalam studi, tes diuji cobakan terlebih dahulu sebelum diberikan kepada kelas sampel. Subjek yang diuji diuji pada tingkat yang sekurang-kurangnya lebih tinggi dari subjek yang digunakan sebagai sampel atau subjek yang pernah menerima atau memperoleh materi yang akan diteliti.

Uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan instrumen yang sah dan dapat diandalkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang sah dan dapat diandalkan. Selain itu, untuk memastikan instrumen benar-benar layak dan baik, diperlukan perhitungan tingkat kesukaran dan daya pembeda.

Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah. Namun, karena data distribusi yang tidak normal, analisis data penelitian ini adalah uji Mann-Witney U.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 8 Palembang. Siswa Kelas X.1 dan X.2 adalah subjek penelitian ini. Untuk tujuan pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel yang dilakukan oleh guru ekonomi. Siswa kelas X.1, yang terdiri dari 34 siswa, terdiri dari 16 laki-laki dan 17 perempuan, dan kelas X.2, yang terdiri dari 34 siswa, terdiri dari 15 laki-laki dan 19 perempuan. Dengan

menggunakan Uji Mann Witney U, data hasil belajar diperoleh melalui tes pretest dan posttest yang dianalisis secara deksriptif.

Penelitian ini dilakukan pada dua kelas, X.1 dianggap sebagai kelas kontrol dan X.2 dianggap sebagai kelas ekspeimen, adalah subjek penelitian ini. Untuk kelas eksperimen, pembelajaran berbasis masalah digunakan. Kelas kontrol menerima perlakuan pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional, yang memiliki lima tahap pembelajaran: 1) Orientasi siswa pada masalah, 2) Penyajian, 3) Korelasi, 4) Menyimpulkan, 5) Aplikasi. Sebelum perlakuan post-test diberikan kepada kedua kelas, tes kemampuan awal dilakukan.

Hasil Posttest dan Posttest

Test pretest dilakukan sebelum pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Dalam model pembelajaran berbasis masalah, posttest dilakukan setelah pembelajaran.. Hasil analisis deskriptif nilai *pretset* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-Rata Nilai Pretest Dan Posttest Siswa

<i>Hasil</i>	<i>Kelas</i>	<i>n</i>	<i>Rata-rata</i>
Pretest	Kontrol	35	87,4
	Eksperimen	34	92,6
Posttest	Kontrol	35	86,3
	Eksperimen	34	90,6

(Sumber : diolah oleh peneliti 2025)

Hasil Analisis

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Mann-WhitneyU

	Pretest	Posttest
Mann-Whitney U	464,000	498,500
Wilcoxon W	1059,000	1093,500
Z	-1,516	-1,036
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,129	0,300

a. Grouping Variable:

Kelompok

(Sumber : diolah oleh peneliti 2025)

Berdasarkan hasil uji *Mann–Whitney*, hasil Asymp. Sig. (2-tailed) pada *pretest* berjumlah 0,129 dan *posttest* berjumlah 0,300, yang keduanya lebih $> 0,05$. Maka Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, Maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara 2 kelompok yang dibandingkan baik sebelum maupun sesudah perlakuan. Karena hal ini juga menunjukkan bahwa kemampuan awal dan akhir siswa pada kedua kelompok relatif sehingga kedua kelompok layak dibandingkan pada tahap selanjutnya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di kelas X SMA Negeri 8 Palembang belajar tentang materi pasar modal lebih baik dengan model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Hasil analisis uji *Man-Whitney* menunjukkan peningkatan rata-rata siswa kelas X dari pretest ke posttest.

Analisis dekriptif menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran ekonomi dengan materi pasar modal tetap berada pada kategori sedang. Nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen sama-sama rata-rata. Nilai pre-test dan

post-test siswa meningkat setelah model pembelajaran berbasis masalah diterapkan. Ini menunjukkan bahwa siswa lebih memahami pembelajaran berbasis masalah tentang pasar modal. Model Pembelajaran (PBL) mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah kontekstual yang terkait dengan topik yang dipelajari.

Hasil analisis uji *Mann-Whitney* yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dianggap cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model PBL tidak hanya meningkatkan nilai akhir siswa tetapi juga membantu mereka memahami konsep secara bertahap. Model PBL memberi siswa kesempatan untuk mengaitkan pengetahuan awal mereka dengan masalah dunia nyata, yang membuat proses pembelajaran mereka lebih signifikan.

Peningkatan ini sejalan dengan tujuan utama pembelajaran (PBL), yaitu melibatkan semua siswa dalam proses penyelidikan, diskusi, dan pemecahan masalah tentang ekonomi dengan materi pasar modal yang membutuhkan kemampuan mengolah data dan perhitungan.

PBL memberi siswa kesempatan untuk menyelesaikan masalah secara mandiri. Akibatnya, penggunaan PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa secara kuantitatif, tetapi juga meningkatkan kualitas proses belajar siswa, yang membuat mereka lebih aktif, mandiri, dan berkolaborasi. Peningkatan nilai dalam kategori sedang menunjukkan bahwa PBL dapat digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran yang mendorong memahami seperti materi pasar modal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Ekonomi terkait pasar modal di kelas X SMA Negeri 8 Palembang memberikan pengaruh positif/baik terhadap proses pembelajaran, terlihat pada peningkatan keaktifan siswa serta rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen. Akan tetapi, menurut hasil pengujian *Mann-Whitney U*, didapatkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) pada pretest menunjukkan nilai 0,129 dan posttest sebesar 0,300 yang lebih besar dari 0,05, sehingga mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan secara statistik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Meskipun PBL belum menunjukkan dampak signifikan secara statistik pada hasil belajar, model ini tetap disarankan sebagai pilihan pembelajaran karena dapat meningkatkan partisipasi siswa, pemahaman konsep, dan mutu proses pembelajaran. Penelitian berikutnya dianjurkan untuk mengalokasikan waktu yang lebih cukup, menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak, serta mengintegrasikan PBL dengan media pembelajaran yang inovatif guna mencapai hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia, N. (2024). *VIII Pada Mata Pelajaran Seni Musik Melalui Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*. 255–260.
- Anggraini, T., Studi, P., Syariah, E., Syariah, F., & Ekonomi, D. A. N. (2024). *Pengaruh sekolah pasar modal terhadap pemahaman analisis teknikal dan analisis fundamental mahasiswa dalam saham syariah*.
- Arib, M. F., Rahayu, M. S., Sidorj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Experimental research dalam penelitian pendidikan [The Role of Experimental Research in

- Educational Research]. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5497–5511, (in Indonesia).
- Batubara, H. H. (2020). Media pembelajaran efektif. *Semarang: Fatawa Publishing*, 3.
- Damanik, A. S., Situmorang, M. S., Nisa, K., Khotimah, N., & Nur, F. (2023). Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik Aulia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 3696–3702.
- Delsi Novelni, & Elfia Sukma. (2021). Analisis Langkah-Langkah model Problem Based Learning dalam Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3869–3888.
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Fonna, M., & Nufus, H. (2024). Pengaruh Penerapan Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Abad 21. *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education*, 5(1), 22–30.
- Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). *Populasi dan Sampling (Kuantitatif) , Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis*. 7, 26320–26332.
- Kurama, W., Tampang, B., & Sanger, R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Elektronika Dasar. *JURNAL EDUNITRO: Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 7–14. <https://doi.org/10.53682/edunitro.v1i1.1041>
- Mas Darwati, I., & Made Purana, I. (2020). Problem Base Learning (PBL) : Suatu Model Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik. *Widya Accarya: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 11(1), 24–33.
- N.K. Mardani, N.B. Atmadja, & I.N.Suastika. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(1), 55–65. <https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.272>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Rorizki, F., Dalimunthe, A., & Ramadhani Silalahi, P. (2022). Economic Reviews Journal Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Indonesia. *Economic Reviews Journal*, 1(2), 147–157.
- Salsabila, Y. R., & Muqowim. (2024). Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Yulia Rakhma Salsabila 1 , Muqowim 2. *Jurnal P4I*, 4(3), 813–827.
- Siswanto, E., Rahayu, W., & Meiliasari, M. (2025). Optimalisasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Implementasi Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Systematic Literature Review. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 9(1), 181–195. <https://doi.org/10.35706/sjme.v9i1.185>
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(03), 283–294.
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). *Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau*. 1, 24–36.
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>

Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>

